

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan perusahaan baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar pada umumnya adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan yang optimal dalam rangka mempertahankan kelangsungan usahanya. Besar kecilnya laba yang dicapai dapat dijadikan ukuran dalam menilai kesuksesan manajemen dalam mengelola perusahaannya. Oleh karena itu manajemen harus mampu merencanakan dan sekaligus mencapai laba yang besar agar dapat dikatakan sebagai manajemen yang sukses.

Perusahaan harus berusaha untuk menjalankan aktivitasnya secara normal agar memperoleh penghasilan maupun laba dari penghasilannya tersebut. Penghasilan maupun laba yang diperoleh perusahaan diharapkan dapat menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya dan kontinuitas perusahaan menjadi lebih terjamin.

Laba biasanya dihitung secara berkala, yaitu setahun sekali. Penetapan laba secara periodik memerlukan perhatian yang serius, sebab laba atau rugi harus benar-benar mencerminkan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita pada periode yang bersangkutan. Penetapan laba secara periodik mengandung konsekuensi bahwa didalamnya terdapat unsur-unsur taksiran bukan merupakan angka yang pasti. Oleh karena laba adalah hasil pengurangan

biaya terhadap pendapatan maka menentukan jumlah pendapatan yang dihasilkan dan jumlah biaya yang terjadi dalam periode yang bersangkutan akan merupakan kunci kelayakan penetapan laba.

Menurut Paul. A. Samuelson (1999:318) laba adalah sisa pendapatan setelah total pendapatan penjualan dikurangi biaya. Lebih jelas lagi Paul A. Samuelson (1999:327) menerangkan bahwa “laba adalah selisih antara total hasil pendapatan dengan total biayanya”.

PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) sebagai salah satu BUMN yang bergerak dalam sektor manufaktur atau penyedia perangkat telekomunikasi, elektronik dan informasi kelas dunia bagi pasar domestik dan internasional, melalui pemanfaatan teknologi, pemberdayaan SDM dan kemitraan yang saling menguntungkan berupaya memberikan kepuasan bagi pelanggannya dan pemegang saham. Dalam menjalankan kegiatannya PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) memiliki tanggung jawab sosial dan harus dapat menghasilkan laba. Laba yang ingin dicapai perusahaan bukanlah suatu hal yang mudah tetapi harus menghadapi berbagai masalah. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan perusahaan untuk mencapai laba yang diharapkan ialah dengan cara meningkatkan pendapatan atau melakukan penekanan terhadap biaya-biaya.

Berikut ini gambaran laba bersih pada PT. INTI (Persero) pada tahun 1996-2005.

Tabel 1.1
Laba bersih PT. INTI (Persero) Tahun 1996-2005

No	Tahun	Laba bersih
1	1996	Rp 70.443.300.000
2	1997	Rp 79.657.800.000
3	1998	Rp 89.794.900.000
4	1999	Rp 40.020.100.000
5	2000	Rp 28.585.120.000
6	2001	Rp 46.376.140.000
7	2002	Rp(43.427.010.000)
8	2003	Rp 41.346.170.000
9	2004	Rp 36.759.240.000
10	2005	Rp 18.071.220.000

(Sumber : Laporan Laba Rugi PT.INTI tahun 1996-2005)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa laba bersih PT. INTI (Persero) mengalami fluktuasi, hal ini ditunjukkan dengan naik turunnya laba bersih yang diperoleh perusahaan. Dari tahun 1996 sampai tahun 1998 laba bersih perusahaan mengalami kenaikan, tetapi untuk tahun 1999 perusahaan mengalami penurunan laba bersih yang sangat drastis hingga penurunannya sampai mencapai 55,43% dari tahun sebelumnya. Untuk tahun 2000 pun laba bersihnya mengalami penurunan, namun penurunannya tidak terlalu drastis seperti pada tahun 2001, pada tahun ini laba bersih menurun sebesar 28,57%. Kemudian Pada tahun 2001 laba bersih perusahaan meningkat kembali

sebesar 62,24%, peningkatan ini merupakan peningkatan terbesar yang terjadi di perusahaan selama sepuluh tahun terakhir ini, tapi peningkatan laba bersih di tahun tersebut tidak diikuti tahun berikutnya, justru untuk tahun 2002 perusahaan mengalami kerugian yang sangat besar yaitu mencapai Rp 43.217.010.000. Di tahun 2003 perusahaan mampu mencapai laba kembali, tapi untuk dua tahun selanjutnya perusahaan kembali mengalami penurunan laba. Untuk tahun 2005 laba bersih menurun sebesar 50,84% dari tahun sebelumnya. Laba bersih terendah yang diperoleh perusahaan selama sepuluh tahun terakhir ini terjadi pada tahun 2005.

Seharusnya perusahaan dari tahun ke tahun mampu meningkatkan laba, karena itulah salah satu tujuan dari perusahaan. Apabila perusahaan telah mampu meningkatkan laba, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai manajemen yang sukses. Apabila perusahaan terus menerus mengalami penurunan laba, maka perusahaan harus segera bertindak dan mencari penyebab perusahaan mengalami hal tersebut. Apabila keadaan itu dibiarkan terus menerus, maka perusahaan lama kelamaan akan mengalami kerugian yang sangat besar atau bahkan akan mengalami kebangkrutan.

Laba adalah selisih positif antara total pendapatan dengan total biaya. Sehingga besarnya jumlah laba yang diperoleh perusahaan tergantung pada kedua pos tersebut. Terjadinya fluktuasi laba yang dialami oleh PT. INTI (Persero) ini salah satunya disebabkan oleh biaya operasional. Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjalankan aktivitas usahanya. Biaya operasional PT. INTI (Persero) terdiri

dari biaya umum dan administrasi, biaya penjualan, serta biaya litbang (penelitian dan pengembangan).

Dalam pengeluaran biaya operasional ini diharapkan perusahaan menggunakannya secara proporsional dan efisien, sehingga jumlah biaya operasional dapat ditekan seminimal mungkin.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero).

1.2 Rumusan Masalah

Sehubungan dengan masalah yang penulis kemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimana gambaran biaya operasional yang dikeluarkan oleh PT. Industri Telekomunikasi indonesia (Persero).
2. Bagaimana gambaran laba bersih yang diperoleh PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero).
3. Bagaimana pengaruh dari biaya operasional terhadap laba bersih pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero).

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

A. Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan suatu pekerjaan yang dilakukan sebaiknya terlebih dahulu harus pasti dan jelas. Tujuan yang telah ditetapkan akan memberikan kepastian apa yang akan kita lakukan dan kemana langkah yang akan dituju. Tidak terlepas dari inti permasalahan yang dirumuskan, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran biaya operasional yang dikeluarkan oleh PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero).
2. Untuk mengetahui bagaimana gambaran laba bersih yang diperoleh PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero).
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero).

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian dapat dilihat dari dua sisi, yaitu :

A. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan untuk mengembangkan ilmu akuntansi dalam memecahkan masalah riil, khususnya yang menyangkut biaya operasional dan pengaruhnya terhadap laba bersih.

B. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan positif bagi perusahaan untuk dijadikan dasar pertimbangan dalam rangka mengambil kebijakan akan pentingnya biaya operasional.

1.5 Kerangka Pemikiran

Biaya bukan satu-satunya faktor yang harus dipertimbangkan oleh manajemen dalam melaksanakan fungsinya, tetapi meskipun demikian dalam penelitian ini biaya merupakan indikasi utama yang dipertimbangkan, karena dalam rangka memperoleh laba unsur yang paling terkendali oleh manajemen adalah biaya. Salah satunya adalah biaya operasional.

Biaya operasional perusahaan merupakan sumber ekonomi dalam upaya mempertahankan dan menghasilkan pendapatan, karena pendapatan pada umumnya merupakan sumber pembiayaan utama kegiatan perusahaan.

Biaya operasional adalah biaya yang berhubungan atau mempengaruhi langsung pada aktivitas perusahaan. Secara umum tujuan dari aktivitas perusahaan yang bergerak dalam usaha atau bisnis tiada lain adalah untuk memperoleh laba seoptimal mungkin, karena laba merupakan sumber utama perusahaan agar dapat menjaga kelangsungan hidupnya.

Perusahaan sebagai suatu organisasi pasti mempunyai tujuan, baik perusahaan yang bertujuan mencari laba maupun perusahaan yang tidak mencari laba. Bagi perusahaan yang bertujuan mencari laba tentu akan berusaha untuk memaksimalkan laba dengan menekan biaya yang dikeluarkan seefisien mungkin.

Untuk memperoleh laba bersih yang maksimal berarti salah satu komponen pembentukan laba dalam hal ini biaya operasional harus dikendalikan dengan lebih tepat dan akurat, sehingga dapat meningkatkan laba bersih perusahaan.

Salah satu cara yang dapat ditempuh perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan adalah dengan cara menurunkan total biaya. Jika perusahaan dapat menurunkan pengeluaran terhadap biaya maka laba yang diperoleh perusahaan akan meningkat. Adapun cara lain yang dapat dilakukan perusahaan dalam meningkatkan laba adalah dengan cara meningkatkan total pendapatan, tetapi cara ini memiliki konsekuensi adanya kenaikan terhadap biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa unsur yang paling terkendali dalam meningkatkan laba perusahaan adalah dengan cara mengendalikan biaya.

Biaya operasional merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi laba bersih yang mempunyai sifat mengurangi terhadap perolehan laba bersih. Semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan maka akan semakin kecil laba bersih yang diperoleh perusahaan. Dan sebaliknya semakin kecil biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan maka akan semakin besar laba bersih yang akan diperoleh perusahaan. Dikatakan demikian karena laba bersih diperoleh dengan cara mengurangi pendapatan terhadap biaya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa biaya operasional berhubungan secara langsung terhadap laba bersih.

Untuk memberikan gambaran yang jelas bagaimana pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka penulis menggambarkan paradigma penelitian secara sederhana sebagai berikut :



Gambar 1.1 Paradigma Penelitian

Keterangan:

→ = Menunjukkan adanya pengaruh dari biaya operasional terhadap laba bersih.

1.6 Hipotesis

Hipotesis mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu penelitian, dimana hipotesis ini merupakan anggapan dasar sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih belum menyakinkan, oleh karena itu kebenarannya memerlukan pembuktian.

Ronny Kountour (2003:93) mengemukakan : “Hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara atas permasalahan penelitian dimana memerlukan data untuk menguji kebenaran dugaan tersebut.” Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1997:64) bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :“Biaya operasional berpengaruh negatif terhadap laba bersih pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero).”